

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGI BANYAK DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS VI SDN
08 PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Srata I*



**OLEH
ZARNITA
90416/2007**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

Zarnita

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Segala puji hanya bagi-Mu ya Rabb, zat yang begitu agung & mulia

Izinkan hamba menguntaiikan rasa syukur ini pada-Mu

Dalam sujud syukur ini...

Dengan izin dan kuasa-Mu yaRabb

Tetesan keringat dan air mata berwujud sebuah karya mungil ini

*Jiwa yang lemah ini telah mampu mengarungi sebuah episode perjalanan hidup menuju
sebuah cita.*

Allah ya rabb...

Hamba berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak diamalkan

Hamba berlindung kepada-Mu dari usia yang disia-siakan

Hamba berlindung kepada-Mu dari harta yang membawa kemudharatan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai satu urusan

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain

Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah kamu berharap

(QS Alam Nasyrah 6-8)

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Dengan
Pendekatan Kontekstual di Kelas VI SDN 08
Padang Utara Kota Padang

Nama : Zarnita

NIM/BP : 90416/2007

Program Studi : S.1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
NIP.19540520 197903 1 003

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Dengan Pendekatan
Kontekstual di Kelas VI SDN 08 Padang Utara Kota Padang

Nama : Zarnita
NIM/BP : 90416/2007
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	2. _____
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra.Syamsu Arlis, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra.Khairanis, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

ZARNITA. 2011: Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VI SDN 08 Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemukan di Sekolah Dasar bahwa nilai matematika siswa selalu rendah. Hal ini disebabkan karena metoda yang digunakan guru biasanya kurang tepat, alat peraga yang jarang ada, pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang terlibat secara aktif di dalam pembelajaran. Penggunaan metoda pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkenaan dengan perbaikan/peningkatan proses pembelajaran di suatu kelas dan kuantitatif untuk melihat berapa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah tindakan dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 08 Kecamatan Padang Utara yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Menerapkan ketujuh komponen utama kontekstual dalam proses pembelajaran yaitu: 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap mencakup rancangan: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi, yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sedangkan sebagai pengamat adalah teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang luas segi banyak di kelas VI SDN 08 Padang Utara. Peningkatan hasil belajar luas segi banyak tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai siklus satu dengan rata-rata 69,7 dan nilai siklus dua meningkat rata-rata hasil belajar pada siklus dua 88. Nilai rata-rata ini telah melampaui KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi inidengan baik. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VI SDN 08 Padang Utara Kota Padang”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Drs. Mursal Dalais, M.Pd** dan Ibu **Dr. Mardiah Harun, M.Ed** selaku pembimbing I dan II. Beliau berdua dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Dra.Syamsu Arlis, M.Pd, serta Ibu Dra.Khairanis, M.Pd. selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi terhadap penulisan skripsi ini.
3. Ibu Faridah dan Yenni Triza. D selaku pengisi instrumen penilaian.
4. Siswa kelas VI SDN 08 Padang Utara selaku objek penelitian ini, yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
5. Suami dan anak-anak tercinta, serta orang yang telah memberikan bantuan dorongan, semangat, dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Peningkatan	5
2. Hasil Belajar	5
a. Pengertian Hasil Belajar	5
b. Penilaian Hasil Belajar	6
3. Pendekatan kontekstual	
a. Pengertian Pendekatan.....	7
b. Pengertian Pendekatan kontekstual	7
c. Karakteristik Pembelajaran kontekstual	8
d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan kontekstual.....	9
e. Langkah-langkah penggunaan pendekatan kontekstual	11

4. Konsep Luas	
a. Pengertian Luas	15
b. Satuan Luas	16
c.. Pengukuran Luas	16
d. Segi Banyak	17
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	22
2 Subjek Penelitian.....	22
3 Waktu dan Lama Penelitian.	23
B. Rancangan Penelitian	
1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian.....	24
C.Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	26
2. Sumber Data	26
D Prosedur Penelitian	
1. Tahap Perencanaan.....	27
2. Tahap Pelaksanaan	27
3. Tahap Pengamatan	28
4 Tahap Refleksi.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian	
1. Siklus I	34
2. Siklus II	59
B.Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	80
2. Pembahasan Siklus II	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman	
1. Bentuk Bangun Segi Banyak	19	
2. Bangun gabungan	19	
4. Penggabungan Dua Bangun Datar Berbeda Membentuk Segi Banyak	37	
5. Model Penggabungan Segitiga siku-siku dan Persegi Panjang Membentuk Segi Banyak	38	
6. Penggabungan Persegi dan Segitiga Membentuk Segi Banyak	42	75
7. Bentuk- bentuk Bangun segi Banyak	65	
8 Memisahkan Segi Banyak Menjadi Bangun Pembentuknya	66	
8. Penggabungan Kembali Bangun-Bangun Pembentuk Segi Banyak	67	
9 Segi Banyak yang Merupakan Gabungan Tiga Bangun Datar	69	
10 Segi Banyak	70	
11. Pemisahan Segi Banyak Berdasarkan Bangun Datar Pembentuknya	71	

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Kerangka Teori.....	21
2. Alur Penelitian	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Tes Awal Siswa	33
2. Proses Pembelajaran dari Aspek Guru siklus I Pertemuan 1	45
3. Proses Pembelajaran dari Aspek Siswa siklus I Pertemuan 1.....	47
4. Proses Pembelajaran dari Aspek Guru siklus I Pertemuan 2	50
5. Proses Pembelajaran dari Aspek Siswa siklus I Pertemuan 2.....	53
6. Ketuntasan Belajar Siklus I	56
7 Proses Pembelajaran dari Aspek Guru siklus II Pertemuan 1	70
8. Proses Pembelajaran dari Aspek Siswa siklus IIPertemuan 1	72
9 Proses Pembelajaran dari Aspek Guru siklus II Pertemuan 2.....	74
10. Proses Pembelajaran dari Aspek Siswa siklus II Pertemuan 2	76
11 Ketuntasan Belajar Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Soal Tes Awal	92
2. Nilai Tes Awal	93
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	94
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1	102
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2	104
6. Evaluasi Akhir Siklus I	106
7. Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus I.....	107
8. Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I.....	110
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	111
10. Lembar Kerja Siswa (LKS) 3.....	119
11. Lembar Kerja Siswa (LKS) 4.....	121
12. Evaluasi Akhir Siklus II.....	123
13. Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus II	124
14. Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II.....	126
15. Lembar Observasi RPP Siklus I.....	127
16. Lembar Observasi Proses Mengajar Guru siklus I pertemuan 1.....	130
17. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa siklus I pertemuan 1	134
18. Lembar Observasi Proses Mengajar Guru siklus I pertemuan 2.....	138
19. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa siklus I pertemuan 2	142
20. Lembar Observasi RPP Siklus II	145
21. Lembar Observasi Proses Mengajar Guru siklus II pertemuan 1	148
22. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa siklus II pertemuan 1.....	152
23. Lembar Observasi Proses Mengajar Guru siklus II pertemuan 2	156
24. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa siklus II pertemuan 2.....	160
25. Dokumentasi Pada Saat Melakukan Penelitian.....	
26. Surat Izin Penelitian	
27. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luas segi banyak merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Materi ini sangat banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya: Jika ingin memasang ubin di lantai rumah, maka kita harus tahu berapa luas lantai rumah itu.

Menurut Madja (1991:271) luas adalah “sesuatu yang digunakan untuk menyatakan besar kecilnya suatu daerah”. Segi banyak didefinisikan sebagai kurva tertutup sederhana yang membentuk segmen garis (Cholis 1998:26), sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru (2007:38) segi banyak adalah “bangun datar yang merupakan gabungan dari dua bangunan datar atau lebih”.

Segi banyak yang akan peneliti bahas adalah bangun yang merupakan gabungan dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan luas segi banyak di kelas VI SDN 08 Padang Utara, peneliti menemukan banyak siswa yang tidak memahami konsep luas segi banyak tersebut. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional berupa ceramah dan penugasan dalam pembelajaran tanpa alat peraga, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan proses pembelajaran bersifat monoton yang terpusat pada guru (*teacher centered*).

Apabila diadakan ulangan, banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik. Hal ini menyebabkan nilai yang mereka

peroleh tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan persentase ketuntasan belajar yang diharapkan adalah 75%. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep luas segi banyak yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menganggap bahwa hal ini masalah yang perlu diatasi. Agar soal segi banyak dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran luas segi banyak adalah pendekatan kontekstual. Nurhadi (2003:11) menyatakan “Pendekatan kontekstual bertujuan mengintegrasikan ide matematika kedalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah”. Sedangkan menurut Wina (2006:225) kontekstual adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Menurut Kunandar (2008:293), “kontekstual adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Sehingga yang dimilikinya mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan

menerapkannya dalam kehidupan.

Untuk melihat lebih jauh peningkatan aktifitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual perlu ditelusuri melalui penelitian tindakan kelas.

Fokus penelitian ini adalah kelas VI SDN 08 Padang Utara dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
 “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Dengan Pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara?” Agar lebih jelas, maka masalah tersebut dapat peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara.
3. Peningkatan hasil belajar luas segi banyak dengan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 08 Padang Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengalaman dalam mengajarkan luas segi banyak di kelas.
2. Bagi siswa, agar pembelajaran menghitung luas segi banyak menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya, dan sebagai sumbangan wacana baru dalam mencari alternative pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peningkatan

Menurut Adi (2001: 40) peningkatan “ berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari suatu yang bersusun, peningkatan yang berarti kemajuan”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Supriyoko (2004:5) menyatakan peningkatan adalah: “Upaya pengembangan sikap ke tingkat yang lebih baik”.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu kemajuan atau pengembangan sikap dan aktifitas kearah yang lebih baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Nana (2001:10) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Samiati (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan

tingkah laku yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dikuasai dan dipahami siswa dengan baik. Selain itu, penilaian juga diperlukan untuk dijadikan sebagai umpan balik dalam rangka mengukur keberhasilan guru mengajar. Nana (2001:2) mengemukakan “Kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Guru perlu mengetahui hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian. Dengan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, guru dapat mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dengan demikian, guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dikuasai oleh siswa.

Menurut Bloom (dalam Anas, 2001: 49), penilaian hasil belajar mencakup pada :

- a) Ranah kognitif, yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, yaitu yang berkenaan dengan sikap dan terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam aspek ranah psikomotor yaitu gerak reflek, keterampilan, gerakan

dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan/ ketepatan, gerak ekspresif dan interpretasi.

Setelah diberikan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar siswa dalam menghitung luas segi banyak akan meningkat.

3. Pendekatan kontekstual

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Soedjadi (2000:103) “*Approach* atau pendekatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan materi dan pendekatan pembelajaran”. Pendekatan materi adalah proses menjelaskan topik matematika tertentu menggunakan materi matematika lain, misalkan topik kongruensi 2 segitiga dijelaskan menggunakan transformasi, sedangkan pendekatan pembelajaran (*teaching approach*) adalah proses penyampaian atau penyajian topik matematika tertentu agar mempermudah siswa mempelajarinya, misal: mengajarkan tentang banyaknya diagonal suatu segi- n beraturan dengan menggunakan penemuan”.

b. Pengertian Pendekatan kontekstual

Menurut Wina (2006:225) kontekstual adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) kontekstual adalah: “Konsep pembelajaran

yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Kemudian Nurhadi (2004:13) mengemukakan:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan pembelajaran kontekstual, siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan menghubungkan dengan dunia nyata, serta bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan secara tidak langsung pengetahuan yang telah dipelajari tersebut akan tersimpan lebih lama dalam memori siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran kontekstual

Menurut Nurhadi (dalam masnur 2008:43) karakteristik pembelajaran kontekstual adalah:

a) saling menunjang, b) menyenangkan tidak membosankan, c) belajar dengan bergairah, d) pembelajaran terintegrasi, e) menggunakan berbagai sumber, f) siswa aktif, g) sharing dengan teman, h) siswa kritis, i) guru kreatif.

Sedangkan Menurut Wina (2006:256) terdapat lima karakteristik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, diantaranya:

1) Pembelajaran merupakan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan

menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) Konsep sementara (hipotesis), (b) Melakukan sharing terhadap orang lain agar mendapat tanggapan, (c) Konsep itu direvisi dan dikembangkan. 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). 5) Melakukan Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Selanjutnya menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran kontekstual adalah:

1) Kerja sama, 2) Saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dan dapat memelihara kepribadian siswa serta menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan kontekstual.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan kontekstual

1) Kelebihan Pendekatan kontekstual

Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan kontekstual adalah :

a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa

tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran,
- b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi,
- c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki berbagai kelebihan. Diantaranya : siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2) Kelemahan Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual juga memiliki kelemahan. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:8) kelemahan pendekatan kontekstual adalah “a) siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, b) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah, c) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai, d) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan

situasi saat ini”.

Sebagai seorang guru, kita harus bisa mengurangi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini. Guru hendaknya membimbing siswa agar menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep tersebut. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual.

e. Langkah-langkah penggunaan Pendekatan Kontekstual

Masnur (2007:43) mengemukakan tujuh komponen utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu: 1) *Contructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), 2) *questioning* (bertanya), 3) *Inquiry* (menyelidiki, menemukan), 4) *Learning Community* (masyarakat belajar) 5) *Modelling* (pemodelan), 6) *Reflection* (refleksi atau umpan balik), 7) *Authentic Assessment* (penilaian autentik).

Langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Nurhadi (2003:32)

- 1). Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.
- 3). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4). Ciptakan masyarakat belajar.
- 5). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6). Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7). Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam proses pembelajarannya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah pendekatan kontekstual

menurut Masnur. Berikut ini adalah uraian mengenai ketujuh komponen utama yang terdapat di dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

konstruktivisme(*Constructivism*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Konsep ini menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu (Depdiknas, 2002:10-11). Pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mendapatkan atau mengingat pengetahuan.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Sardiman (2004:224) mengemukakan:

Langkah-langkah kegiatan menemukan adalah: a) Merumuskan masalah, b) Mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi, c) Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya, d) Menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya didepan guru, teman sekelas atau audien yang lain”.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam proses pembelajaran bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis penemuan (*inquiry*), yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diteliti dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Menurut Wina (2006:266), dalam suatu pelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan berguna untuk :

- a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dalam pendekatan kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling berbagi (Wina, 2006 : 267).

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan maksudnya adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru.

Dengan adanya suatu model untuk dijadikan contoh biasanya akan lebih dipahami atau bahkan bisa menimbulkan ide baru. Salah satu contohnya pemodelan dalam pembelajaran misalnya mempelajari contoh penyelesaian soal, penggunaan alat peraga, cara menemukan kata kunci dalam suatu bacaan, atau dalam membuat skema konsep.

Sardiman (2004:226) berpendapat “dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model”. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Siswa dapat ditunjuk untuk melakukan suatu percobaan didepan kelas karena siswa tersebut telah memahami percobaan ini melalui buku yang dia miliki.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses berpikir, berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Dalam pembelajaran, refleksi adalah proses berpikir ke belakang tentang apa yang baru dipelajari, bagaimana mempelajarinya, apakah hal itu sesuai dengan apa yang kita lakukan sebelumnya, dan apa manfaatnya nanti bagi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Siswa dimotivasi untuk berani merefleksi apa yang baru dipelajarinya, sebagai pengayaan atau revisi terhadap pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada seberapa banyak informasi yang diperoleh siswa di akhir pembelajaran. Karena *assessment* menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Data yang seperti inilah yang dikatakan data autentik. Hal-hal yang bisa digunakan untuk menilai prestasi siswa antara lain: PR, presentasi/penampilan, keaktifan dalam kelompok, hasil tes dan sebagainya

4. Konsep Luas

a. Pengertian Luas

Menurut Julius (1991:156) menyatakan “Luas adalah banyaknya benda lain (satuan ukuran) yang dapat menutupi seluruh permukaan benda yang diukur”. Dari pendapat diatas maka luas dapat didefinisikan sebagai kuantitas fisik yang menyatakan ukuran suatu permukaan atau bidang, dimana besar kecilnya luas permukaan benda yang diukur sama dengan banyaknya satuan ukuran yang dapat menutupi seluruh permukaan tersebut.

Adapun sifat-sifat luas suatu daerah menurut Madja (1991:272) adalah:

- (a) Luas merupakan penjumlahan, artinya luas keseluruhan sama dengan luas bagian-bagiannya, (b) jika bangun A sama

dengan B, maka luas daerah yang dibatasi bangun A sama dengan luas daerah yang dibatasi bangun B, (c) jika suatu daerah dipotong-potong menjadi bagian-bagian dan disusun sedemikian rupa hingga bagian yang satu tidak menutupi bagian yang lain dan membentuk daerah baru, maka kedua daerah tersebut mempunyai luas yang sama, (d) jika p dan l adalah ukuran panjang sisi-sisi suatu persegi panjang. Maka luas daerah persegi panjang merupakan hasil kali panjang dan lebar, ditulis $L = p.l$

b. Satuan Luas

Satuan luas yang sering digunakan adalah km^2 , m^2 , cm^2 , dan mm^2 .

Satuan luas utama menurut SI adalah m^2 (Hambali, 1991: 175). Satuan luas lain yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah are dan hektar. Satuan are adalah satuan luas yang sama luasnya dengan 1 dam^2 . Satu hektar (hektoare = ha) sama dengan 1 hm^2 atau sama dengan 10^4 m^2 .

c. Pengukuran Luas

Menurut Kennedy dan Tipp (dalam Cholis 1998:215) “pengukuran adalah suatu proses memberikan bilangan kepada kualitas fisik panjang, kapasitas, volume, luas, sudut, berat, dan suhu.

Menurut Siskandar (1991:146), “Pengukuran yaitu membandingkan suatu benda dengan benda lain yang dijadikan sebagai pembanding atau satuan ukuran”. Madja (1991:295) mengungkapkan “Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan besar suatu daerah dengan daerah yang dijadikan patokan”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan kegiatan membandingkan suatu daerah/benda dengan benda lain yang dijadikan patokan, benda yang

dijadikan patokan itu disebut satuan ukuran. Pengukuran dan menghitung luas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab untuk menghitung luas suatu bangun atau daerah diawali dengan pengukuran panjang dan lebar daerah tersebut.

Menanamkan pengertian tentang pengukuran luas kepada anak dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan praktis yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir mereka sehingga kegiatan menjadi lebih menarik (Siskandar, 1991:150). Melalui beberapa kegiatan praktis ini diharapkan agar anak dapat memetik pengalaman dan memahami makna dari apa yang mereka lakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan konsep pengukuran luas pada anak antara lain:

- 1) Pengarsiran atau mewarnai dan penutupan suatu permukaan dengan kertas atau benda lain. Melalui kegiatan seperti mengecat, mewarnai, menempel gambar dan pola, membuat model pengalaman pertama siswa tentang luas muncul secara alamiah/wajar.
- 2) Membandingkan dua permukaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menempelkan permukaan bangun yang satu dengan bangun yang lain. Untuk membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang benar/jelas tentang arti luas, dilakukan diskusi kelompok.

d. Segi Banyak

1) Pengertian Segi Banyak

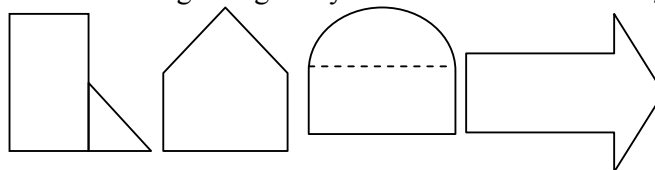
Segi banyak adalah nama lain dari poligon. Glover (2007:22) mengemukakan “Segi banyak adalah bangun datar atau bidang yang

mempunyai banyak sisi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Shamsudin (2007:120) yang menyatakan “Segi banyak adalah bidang datar tertutup yang mempunyai tiga sisi atau lebih”.

Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru (2007:38) “Segi banyak adalah bangun datar yang merupakan gabungan dari dua bangun datar atau lebih”. Hal ini sesuai dengan segi banyak yang dimaksud dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas VI SD yang terdapat pada KTSP 2006.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hanya akan melakukan penelitian mengenai luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar atau lebih. Gabungan dua bangun datar atau lebih tersebut akan membentuk bangun baru sehingga siswa menemui kesulitan dalam menghitung luasnya, sebab bentuknya sudah jauh berbeda dari bentuk-bentuk bangun datar yang sudah dipelajari siswa.

Bentuk bangun segi banyak antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bentuk Bangun Segi Banyak

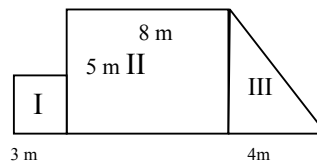
2) Luas Segi Banyak

Cara menghitung luas segi banyak menurut Tim Bina Karya Guru (2007:38) adalah dengan cara membagi segi banyak menjadi 2 atau tiga bangun datar yang sudah dikenal siswa seperti persegi panjang, persegi, segitiga atau lingkaran. Luas masing-masing bangun dihitung satu

persatu kemudian hasilnya dijumlahkan atau dikurangkan berdasarkan bentuk bangunnya. Hasil penjumlahan atau pengurangan bangun-bangun tersebut itulah yang merupakan luas segi banyak.

Contoh Soal:

Hitunglah luas bangun pada gambar berikut:



Gambar 2. Bangun gabungan

Bangun di atas terdiri dari tiga bangun datar : Persegi (bangun I), persegi panjang (bangun II) dan segitiga (bangun III). Maka luas segi

banyak tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 L &= L \text{ bangun I} + L \text{ bangun II} + L \text{ bangun III} \\
 &= L \text{ persegi} + L \text{ persegi panjang} + L \text{ segitiga} \\
 &= (s \times s) + (p \times l) + \left(\frac{1}{2} a \times t \right) \\
 &= (3 \text{ m} \times 3 \text{ m}) + (8 \text{ m} \times 5 \text{ m}) + \left(\frac{1}{2} 4 \text{ m} \times 5 \text{ m} \right) \\
 &= 9 \text{ m}^2 + 40 \text{ m}^2 + 10 \text{ m}^2 \\
 &= 59 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Jadi luas segi banyak pada soal di atas adalah 59 m^2

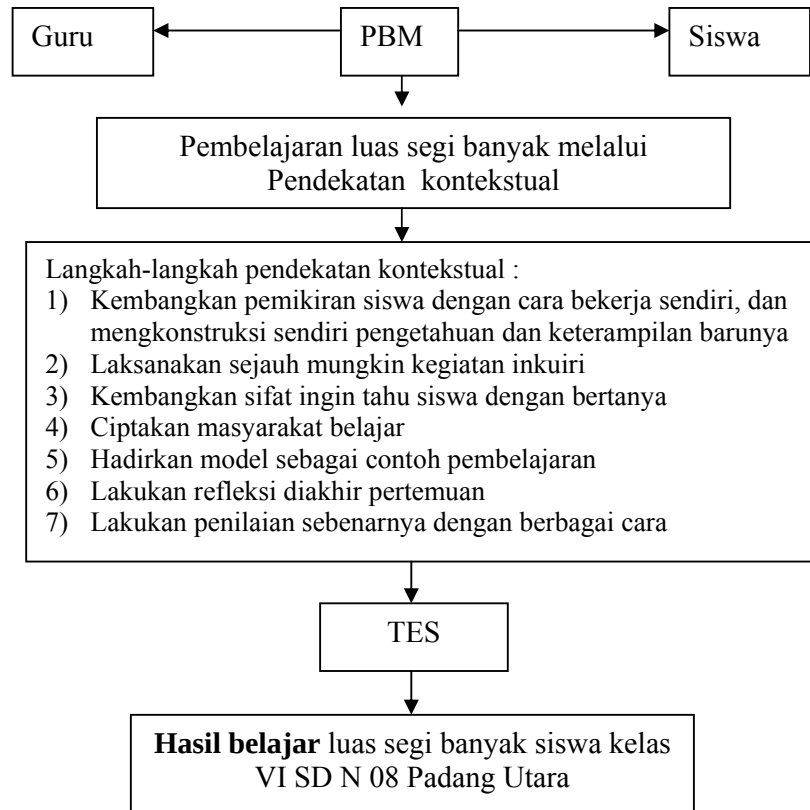
B. Kerangka Teori

Penerapan tujuh komponen utama pelaksanaan pendekatan kontekstual . Guru harus bisa membimbing siswa agar anak belajar bermakna dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melaksanakan kegiatan

inkuiri agar siswa bisa menemukan konsep dari materi yang diajarkan, mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menampilkan pemodelan dalam pembelajaran, melakukan refleksi diakhir pertemuan dan melakukan penilaian dengan berbagai cara. Dengan demikian, maka kerangka teori penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Menciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Untuk lebih memahami latar belakang kajian teori yang telah dikemukakan diatas maka kerangka teori penelitian ini adalah:



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran luas segi banyak pada siswa kelas VI SDN 08 Padang Utara dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum KTSP, dimana dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi. Pada RPP juga dilampirkan lembar kerja yang dapat menuntun siswa saat diskusi kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas segi banyak melalui pendekatan kontekstual dibagi atas 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan apersepsi untuk mengkonstruksi ingatan lama siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kontekstual yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari dan melakukan evaluasi.

3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 62,3. Kemudian pada akhir siklus I, nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa meningkat menjadi 69,7 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 100%. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Hendaknya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menghitung luas segi banyak dapat memotivasi siswa dan guru.
2. Bentuk pembelajaran luas segi banyak dengan penggunaan pendekatan kontekstual layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2009)
- Adi. D 2001. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulia
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Baharin Shamsudin. 2007. *Kamus Matematika Bergambar untuk SD*. Jakarta: Grasindo
- Cholis Sa'dijah.1998. *pendidikan matematika II* Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2002. *GBPP Matematika SD*. Jakarta : Depdiknas
- Dian Rahmana.2009. *penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di SD*. Padang:UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Glover, David. 2007. *A-Z Matematika*. Bandung: Grafindo
- Hamzah Uno B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julius Hambali dan Siskandar. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Madja, S. Mimiep, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Masnur Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.